

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **IV.1 Lokasi Penelitian**

##### **A. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Probolinggo**

Sesuai dengan amanat Undang - undang Dasar 1945, bahwa upaya untuk menUntuk memenuhi tuntutan amanat UUD 45 dan kebutuhan masyarakat kotamadya dan kabupaten Probolinggo, maka tokoh-tokoh masyarakat pada umumnya diantaranya Bapak Kapten Mufti, komandan Perwira Distrik Militer, sekarang disebut Kodim 0820 Probolinggo; Bapak Nuruddin Madhar Ilyas, Walikota Probolinggo pada waktu itu; Bapak Sufardi, Kepala SMP Negeri, sekarang SMPN 1 Probolinggo; Bapak Purwanto, Guru SMP Negeri, Sekarang SMPN 1 Probolinggo; Bapak Suhdjid, Guru SMP Negeri, Mantan Kepala SMPN 1 Probolinggo; Bapak Sungkono, Pemda Probolinggo.

Masih banyak lagi tokoh-tokoh masyarakat Probolinggo yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, para tokoh diatas termasuk Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Probolinggo juga ikut andil dengan sangat gembira dan mendukung untuk mendirikan SMA Negeri 1 Probolinggo.

Para tokoh pemrakarsa SMA Negeri 1 Probolinggo terus menerus mengadakan kontak dan pertemuan, terutama kontak dengan pemerintah daerah dan departemen P & K yang berkepentingan dalam hal ini. Dengan dukungan tokoh masyarakat Probolinggo pada waktu itu, maka akhirnya dipustuskan tepat pada tanggal 20 Agustus 1960 diadakan peletakan batu pertama sebagai pertanda

dimulainya secara resmi pembangunan gedung SMA Negeri 1 Probolinggo di daerah Umbul sekaligus dimulainya penerimaan siswa baru.

Sebagai tanda bukti sangat mendukungnya Bapak Walikota Probolinggo yaitu disediakan tanah 14670 m<sup>2</sup> yang terletak di jalan Panglima Sudirman (Umbul) atau jalan Soekarno Hatta No. 137 Probolinggo (sekarang). sedang masyarakat juga ikut andil dengan memberikan sumbangan baik berupa uang maupun bahan-bahan bangunan yang di butuhkan.

Sementara tempat siswa-siswi belajar di tempat gedung SR/SD Joyolelono sampai selesainya pembangunan gedung SMA Negeri 1 Probolinggo yang sedang dibangun itu. Keadaan siswa-siswi, guru, dan tenaga kerja administrasi pada waktu berdirinya adalah :

Siswa : 120 siswa (4 kelas)

Guru : 12 Guru tetap, dan 8 guru pinjaman dari SMA Pasuruan

Tenaga Administrasi: 3 orang

Pesuruh : 2 orang

Sejak dibuka dan dimulainya pembanguna SMA Negeri 1 Probolinggo pada tanggal 20 Agustus 1960, dapat kami kemukakan dengan singkat perkembangan SMA Negeri 1 Probolinggo baik dari segi fisik maupun nonfisik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> [http://www.sman1-prob.sch.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=48&Itemid=63](http://www.sman1-prob.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=48&Itemid=63) diakses pada 10 Maret 2014

## **B. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Probolinggo<sup>2</sup>**

### **1. Visi SMA Negeri 1 Probolinggo**

“Sekolah Berkualitas Dalam Iman dan Taqwa, Berbasis Sains dan Teknologi, Berwawasan Lingkungan serta Berdaya Saing Global“

Indikator Visi Sekolah

- i.** Meningkatkan kualitas Iman dan Taqwa
- ii.** Meningkatkan pembelajaran berbasis Sains dan Teknologi
- iii.** Meningkatkan karakter dan budaya peduli terhadap lingkungan
- iv.** Mengembangkan kemampuan prestasi akademik dan non akademik di era global

### **2. Misi SMA Negeri 1 Probolinggo**

- i.** Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
- ii.** Mengembangkan sikap toleransi antar sesama
- iii.** Menguasai sains dan teknologi informasi komunikasi
- iv.** Menerapkan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum nasional dan internasional
- v.** Meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian fungsi lingkungan
- vi.** Meningkatkan upaya mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- vii.** Melaksanakan konservasi terhadap lingkungan
- viii.** Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik bertaraf nasional dan internasional

---

<sup>2</sup> Ibid dikases pada 10 Maret 2014

- ix. Meningkatkan kerja sama sekolah (sister school) di dalam negeri dan luar negeri

### **C. Struktur Organisasi**

(Terlampir)

### **D. Sarana Pendukung**

SMA Negeri 1 Probolinggo mempunyai sarana pendukung sebagai berikut (SMA Negeri 1 Probolinggo, 2009)<sup>3</sup> :

Ruang Kelas (21 Rombel) dilengkapi dengan Komputer, LCD, Televisi TV Channer, AC); Laboratorium Fisika; Laboratorium Kimia; Laboratorium Biologi; Laboratorium Komputer; Laboratorium Bahasa; Ruang Guru; TRRC; Ruang PAS; Ruang Tata Usaha; Ruang Kepala Sekolah; Ruang Administrasi Siswa; Ruang Data; Ruang Wakil Kepala Sekolah; Green House; Laboratorium IPS; Perpustakaan; Ruang Osis; Ruang Seni; Gudang; Gudang Olahraga; Lapangan Voli; Lapangan Basket; Lapangan Sepak Bola; Lapangan Tenis; Perpustakaan Agama; Musholla; Kantin; Koperasi; Toilet; Taman Kelas; Hotspot Area (Safety Wi-Fi); Gazebo; Ruang Multimedia; Washtaffle Terpadu; Parkir Motor Guru; Parkir Motor Murid; Parkir Sepeda Murid; Parkir Mobil Tamu / Guru; POS Satpam; Tempat Sampah Terpadu; Ruang Kebersihan; TPS Sekolah Terintegasi; Komposter Aerob.

---

<sup>3</sup> Ibid diakses pada 10 Maret 2014

## IV.2 Hasil Penelitian

### A. Analisis Item

Analisa item untuk mengetahui indeks daya beda skala digunakan teknik *product moment* dari Karl Pearson, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi *product moment*

N = Jumlah Responden

x = Nilai item

y = Nilai total skala

Perhitungan indeks daya beda item dengan menggunakan rumus di atas menggunakan bantuan program computer SPSS (*statistical product and service solution*) 20 for windows.

Dengan membandingkan hasil  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dari masing-masing item skala kualitas *attachment*, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

#### **Item Shahih dan Gugur Skala Kualitas *Attachment***

<b>Kategori item</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Item sahih	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	26
Item gugur	5 dan 15	2

Dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dari masing-masing item skala kepercayaan diri, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Item Shahih dan Gugur Skala Kualitas Attachment**

Kategori item	Item	Jumlah
Item sah	6, 8, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 39	19
Item gugur	1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 16, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 34, 35, 40	21

### B. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chornbach* karena skor yang didapat dari skala psikologi berupa skor interval, bukan berupa 1 dan 0.<sup>4</sup> Adapun rumusannya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

<sup>4</sup> Suharsimi, A, S, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi VI*, Jakarta : Reneka Cipta. Hal. 171

Dalam menghitung reliabilitas kedua skala peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS (*statistical product and service solution*) 20 for windows.

Suatu item instrument dapat dikatakan ajeg, handal (*reliable*), apabila memiliki koefisien reliabilitas mendekati satu.<sup>5</sup> Secara teoritis besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai 0.0 sampai 1.0, akan tetapi koefisien sebesar 1.0 dan sekecil 0.0 belum pernah dijumpai.<sup>6</sup> Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.0, maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah mendekati 0, maka semakin rendah reliabilitasnya.<sup>7</sup> Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan SPSS 20 for windows, maka ditemukan nilai alpha dari kedua variabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Reliabilitas Skala Kualitas *Attachment* dan Skala Kepercayaan Diri**

<b>Skala</b>	<b>Jmlh item</b>	<b>Jmlh subjek</b>	<b>Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Kualitas <i>Attachment</i>	26	114	0,927	Reliabel
Kepercayaan Diri	19	114	0,856	Reliabel

**C. Deskripsi Tingkat Kualitas *Attachment* Siswa**

Untuk mengetahui tingkat kualitas *attachment* siswa SMA Negeri 1 Probolinggo kelas XI IPA A – E, peneliti membaginya menjadi tiga kategori : tinggi, sedang, rendah. Penentuan normal penilaian dapat dilakukan setelah

---

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Azwar, S. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. Hal. 9

<sup>7</sup> Suharsimi, A, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi VI*, Jakarta : Reneka Cipta. Hal. 171

diketahui nilai mean (M) dan nilai standar (SD). Nilai Mean dan SD dari skala kualitas *attachment* sebagai berikut :

**Table 4.4**

**Mean dan Standar Deviasi Kualitas *Attachment***

<b>Kualitas <i>Attachment</i></b>	<b>MEAN</b>	<b>STANDAR DEVIASI</b>
	56,1053	9,63251

Dari hasil di atas, berdasarkan norma standar pada table 3.9, maka diketahui untuk skor masing-masing kategori sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Kategori Skor Kualitas *Attachment***

<b>NO.</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Skor</b>
1.	Tinggi	$X \geq 66$
2.	Sedang	$46 \leq X < 66$
3.	Rendah	$X < 46$

Berdasarkan norma standar di atas, maka diperoleh 21 orang (18%) pada kategori tinggi, 84 orang (74%) pada kategori sedang, dan 9 orang orang (8%) pada kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.6**

**Deskripsi Tingkat Kualitas *Attachment* Siswa**

<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Tinggi	$X \geq 66$	21	18
2.	Sedang	$46 \leq X < 66$	84	74
3.	Rendah	$X < 46$	9	8
Total			114	100



#### D. Deskripsi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Probolinggo kelas XI IPA A – E, peneliti membaginya menjadi tiga kategori : tinggi, sedang, rendah. Penentuan normal penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan nilai standar (SD). Nilai Mean dan SD dari skala kepercayaan diri sebagai berikut :

**Table 4.7**

##### Mean dan Standar Deviasi Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri	MEAN	STANDAR DEVIASI
	37,8596	5,78658

Dari hasil di atas, berdasarkan norma standar pada table 3.9, maka diketahui untuk skor masing-masing kategori sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

##### Kategori Skor Kepercayaan Diri

No.	Klasifikasi	Skor
1.	Tinggi	$X \geq 44$
2.	Sedang	$32 \leq X < 44$
3.	Rendah	$X < 32$

Berdasarkan norma standar di atas, maka diperoleh 20 orang (18%) pada kategori tinggi, 82 orang (72%) pada kategori sedang, dan 12 orang orang (10%) pada kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.9**

##### Deskripsi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1.	Tinggi	$X \geq 44$	20	18

2.	Sedang	32 $X < 44$	82	72
3.	Rendah	$X < 32$	12	10
Total			114	100

### E. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan kualitas *attachment* dengan kepercayaan diri pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan SPSS 20,0 *for windows*. Hasil korelasi yang diperoleh sebesar 0,202 dengan nilai signifikansi 0,031 ( $p < 0,05$ ).

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Korelasi *Product Moment***

	attac	pd
attac		
Pearson Correlation	1	.202
Sig. (2-tailed)		.031
N	114	114
pd		
Pearson Correlation	.202	1
Sig. (2-tailed)	.031	
N	114	114

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hipotesis yang diajukan **diterima**, hasil tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara variabel kualitas *attachment* dengan variabel kepercayaan diri.

Ditemukan pula bahwa koefisien determinasi (*R Squared*) variabel kualitas *attachment* (variabel bebas) terhadap variabel kepercayaan diri (variabel terikat) sebesar 0,041, artinya sumbangan efektif variabel kualitas *attachment* terhadap variabel kepercayaan diri sebesar 4,1%.

**Tabel 4.11**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.202 <sup>a</sup>	.041	.032	5.58122

a. Predictors: (Constant), ATTACMENT

**F. Pembahasan**

Dari hasil analisa di atas, ditemukan bahwa mayoritas siswa kelas XI IPA A – E SMA Negeri 1 Probolinggo memiliki tingkat kualitas *attachment* sedang dengan persentase 74%. Sedangkan sisanya berada pada tingkat kualitas *attachment* tinggi dan rendah dengan persentase tinggi sebesar 18% dan kategori rendah sebesar 8%. Sedangkan untuk tingkat kepercayaan diri, mayoritas siswa kelas XI IPA A – E SMA Negeri 1 Probolinggo juga berada pada kategori sedang dengan persentase 72%. Kategori tinggi sebesar 18% dan kategori rendah sebesar 10%.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa kualitas *attachment* memiliki hubungan dengan kepercayaan diri siswa kelas XI IPA A – E SMA Negeri 1 Probolinggo atau dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai korelasi menunjukkan hasil sebesar 0,202. Hubungan kualitas *attachment* antara orang tua dan siswa dengan kepercayaan diri siswa kelas XI IPA A – E SMA Negeri 1 Probolinggo juga signifikan dengan menunjukkan nilai signifikan 0,031 yang lebih kecil dari taraf kepercayaan yang digunakan peneliti yaitu sebesar 5% ( $p < 0,05$ ). Sehingga ketika kualitas *attachment* semakin tinggi, maka kepercayaan diri siswa semakin meningkat pula. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang

diungkap oleh Pennington bahwa *secure attachment* akan mengarah pada pengembangan rasa percaya diri, sikap atau ego yang kuat sehingga akan menentukan kesuksesan dalam menghadapi berbagai masalah.<sup>8</sup> Hal ini juga memperkuat penelitian sebelumnya pada jurnal internasional yang menemukan bahwa siswa yang memiliki gaya kelekatan aman selama satu tahun pertama saat kuliah akan lebih percaya diri dalam kemampuan menarik perhatian dan lebih romantis dari pada rekan-rekan mereka yang gaya kelekatan cenderung kurang stabil.<sup>9</sup> Tingginya kualitas *attachment* antara orang tua dan anak berkontribusi terhadap rasa kepercayaan diri anak dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi.

Hal-hal apa yang seharusnya dan selayaknya dilakukan oleh setiap orang tua yang semuanya itu tergantung pada situasi dan kondisi anak. Karena semua hal yang dilakukan oleh orang tua pasti berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, terutama ketika anak sedang mengalami masa perkembangan modeling (mencontoh perilaku sekitarnya). Adapun pengaruh orang tua mencakup lima dimensi potensi anak yaitu, fisik, emosi, kognitif, social, dan spiritual. Kelima hal tersebut yang seharusnya dikembangkan oleh orang tua untuk membentuk karakter dari seorang anak untuk menjadi anak yang shalih dan sholihah.<sup>10</sup> Hal ini sejalan dengan surat Luqman ayat 13, Allah berfirman :

---

<sup>8</sup> Maentiningsih, Desiani. 2008. *Hubungan antara secure attachment dengan motivasi berprestasi pada remaja*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Hal. 5

<sup>9</sup> Lopez. Frederick G & Barbara Gormley. 2002. *Journal of counseling psychology*. Vol 49, *Stability and Change in Adult Attachment Style Over The First Year College Transition : Relations to Self Confidence, Coping, and Distress Patterns*. Michigan State University. Hal. 361

<sup>10</sup> Rohmaniyah, N. 2010. *Pengaruh Kelekatan Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Tahun Akademik 2009*. Malang : UIN Malang.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (QS. Luqman (31); 13)

Orang tua memiliki tanggung jawab besar atas anak-anaknya, karena anak merupakan titipan dan amanah dari Allah SWT, sedangkan amanah harus dilaksanakan dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, amanah itu harus dilaksanakan dengan baik salah satunya dengan cara mendidik, memperhatikan kebutuhan, mencurahkan kasih sayang dan cinta kepada anak secara maksimal dan berkualitas.

*Attachment* disini dinilai dari kualitas, bukan kuantitas, meskipun antara orang tua dan anak intensitas tatap muka cenderung sedikit, tetap akan berpengaruh pada pengembangan mental anak, karena meskipun intensitas tatap muka sedikit, ketika orang tua bertemu dengan anak, orang tua akan menggunakan waktunya sebaik mungkin untuk berkomunikasi dengan baik, memberikan kasih sayang dan perhatian, memenuhi kebutuhan anak baik dari segi fisik maupun mental. Hal itu semua merupakan sesuatu yang penting untuk perkembangan anak dalam perjalanan menuju kedewasaan. Begitu juga sebaliknya, saat anak bertemu dengan orang tua, anak tidak menyalahgunakan waktunya dan menggunakannya untuk bercerita sesuatu yang terjadi padanya, mengemukakan sesuatu yang dibutuhkan olehnya, menunjukkan rasa hormat pada orang tua, dan lain sebagainya. Itulah yang dinamakan kualitas.

Fenomena yang sering dijumpai, anak cenderung manja ketika sering berkumpul dengan orang tuanya. Hal ini bisa dianalisa bahwa komunikasi yang

terjadi hanya berada pada taraf kuantitas, dan di dalamnya tidak mengandung sesuatu yang berguna untuk perkembangan fisik maupun mental anak, seperti ketika bertemu membicarakan sesuatu yang kurang berguna, belum terbuka satu sama lain, dan lain-lain. Anak yang manja cenderung selalu meminta perhatian terhadap orang lain. Hal ini juga dapat dianalisa bahwa anak yang manja merupakan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang di sekitarnya, seperti keluarga khususnya orang tua.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah, menunjukkan bahwa kualitas *attachment* berhubungan dengan kemandirian siswa.<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas kelekatan antara orang tua dan anak, semakin tinggi pula kemandirian anak, bukan mencetak anak menjadi anak yang manja.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, akan mampu menghadapi persoalan yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan secara cepat dan akurat, mampu bersaing dalam akademik maupun non akademik, seperti mampu memberikan gagasan saat berdiskusi, berani menjawab soal yang diajukan oleh guru, berani maju ketika dipilih sebagai ketua kelas, dan sebagainya, karena mereka percaya dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya mampu menghadapi segala tantangan dalam kehidupannya.

Ajaran Islam adalah ajaran yang positif, menghindari segala bentuk negatif sehingga harus tertanam pada jiwa bahwa alasan apapun yang menggiring kita

---

<sup>11</sup> Qomariyah, 2011, Hubungan Kualitas *Attachment* dengan Kemandirian Siswa Kelas X Dimediasi oleh Self-esteem di SMA Negeri 1 Malang, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal. xvi

pada sikap pesimistis adalah bertentangan dengan ajaran Islam sendiri.<sup>12</sup> Oleh karena itu Islam mengajarkan dalam setiap aspek kehidupan harus selalu optimis, memandang masa depan dengan senyuman bahagia, sedangkan optimis harus memiliki rasa percaya diri yang kuat. Tanpa adanya kepercayaan diri, untuk melangkah ke depan terasa berat, karena rasa minder, canggung, dan malu menguasai dirinya. Al-quran telah memberikan motivasi untuk menyongsong masa depan dengan penuh optimis, karena Allah SWT yang akan menjaga hambanya. Hal ini tertulis dalam surat At-Taubah ayat 40, yaitu :

...لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا ... ط

**Artinya** : "... janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah SWT bersama kita..."

Dari analisa perhitungan korelasi di atas, menunjukkan bahwa 4,1% kualitas *attachment* mampu mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Sementara 95,9% ditentukan oleh variabel lainnya. Meskipun kualitas *attachment* antara orang tua dan anak berkontribusi hanya sebesar 4,1%, variabel tersebut tetap aktor yang harus terpenuhi dalam mengembangkan segi fisik maupun mental anak dan tidak boleh terlewatkan saat mendidik anak sejak dini.

Hasil ini sesuai dengan kajian teori dari kepercayaan diri yang menyatakan bahwa banyak factor yang berkontribusi pada kepercayaan diri yaitu, factor internal dan eksternal. Factor internal meliputi : konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan penguasaan hidup. Sedangkan factor eksternal meliputi : pendidikan,

---

<sup>12</sup> <http://holikulanwar.blogspot.de/2012/05/konsep-percaya-diri-dalam-islam.html> diakses pada 7 April 2014

pekerjaan, lingkungan, pola asuh, pola pikir negative, dan memupuk rasa percaya diri.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup> Sari, Yolanda, 2012, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga Tahun 2012/2013, Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana. Hal. 14-19